



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK SEKOLAH  
DASAR DENGAN KECANDUAN GADGET DI DESA MAUK BARAT  
PADA MASA PANDEMI COVID 19**

*The Relationship of Parent Parenting Patterns in Elementary School Children  
with Gadget Addiction in Mauk Barat Village During The Covid-19 Pandemic*

**Anna Hafilda<sup>1</sup>, Sari Lestari<sup>2</sup>, Febi Ratnasari<sup>3</sup>**

**<sup>1,2,3</sup>STIKES Yatsi Tangerang**

**Email: annahafilda1@gmail.com**

**Abstract**

*Gadget addiction is a negative impact caused by excessive use of gadgets that allows children to interact less with other people. This can cause a decrease in motor skills in children. The role of parenting is an important aspect that can influence any behavior directed by children. To determine the relationship between parenting style and gadget addiction on children in Desa Mauk Barat RW.001 during the pandemic of Covid-19. Quantitatively using a descriptive correlational research design. The population in this study was 112, with the technique used in sampling probability sampling by distributing questionnaires that had been tested valid and reliable. From both data that were less than 0.05, it can be concluded that there is a relationship between parenting style and gadget addiction. From the results, it is found that in the village of West Mauk RW.001 applying democratic parenting as many as 61 respondents (54.5%) and children who are heavily dependent on gadgets or addicted to gadgets around 59 respondents (52.7%). The significance value of  $P = ,000$  from both data  $< 0.05$ , it can be concluded that the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted, namely there is a relationship between parenting patterns and gadget addiction in West Mauk Village, RW.001.*

**Keywords:** parenting style, gadget addiction, primary school children

**Abstrak**

Kecanduan *gadget* merupakan dampak negatif yang disebabkan oleh penggunaan *gadget* yang berlebihan yang memungkinkan anak kurang berinteraksi dengan orang lain. Hal tersebut dapat menyebabkan penurunan kemampuan motorik pada anak. Peran dari pola asuh orang tua merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi setiap perilaku yang ditunjukkan oleh anak. Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua pada anak dengan kecanduan *gadget* di Desa Mauk Barat RW.001 pada masa pandemi covid-19. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *descriptive correlational*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 112, dengan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel *probability sampling* dengan membagikan kuesioner yang telah teruji valid dan reliabel. Dari hasil terdapat bahwa di desa mauk barat RW.001 menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 61 responden (54,5%) dan anak yang ketergantungan *gadget* berat atau kecanduan *gadget* sekitar 59 responden (52,7%). Didapatkan nilai signifikansi  $P=,000$  dari kedua data  $\leq 0,05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yaitu terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecanduan *gadget* Di Desa Mauk Barat RW.001.

**Kata Kunci:** Pola asuh orang tua, kecanduan gadget, anak sekolah dasar

**PENDAHULUAN**

Pandemi *Corona Virus Diseases* (Covid-19) telah menciptakan perubahan pada dunia. Dari perlunya menjaga jarak dalam segala macam interaksi yang berhubungan dengan aktivitas di luar rumah contohnya ditempat ramai, karena orang akan semakin rentan terkena virus. Selain itu juga berdampak pada perubahan proses belajar pada anak usia sekolah dasar dalam keadaan normal pembelajaran dilakukan dalam keadaan offline atau tatap muka sedangkan dalam keadaan pandemi, pembelajaran dilakukan secara daring (Widyaningrum *et al.*, 2020).

Berdasarkan pandangan studi asing menunjukkan maka Indonesia menjadi negara dengan pemakai sosial sarana yang paling tangkas di Asia di tahun 2011 tingkat pemakai perangkat pada anak usia lima perian sekitar 38%, alhasil meningkat membentuk 80%. Dan 76% sebagian anak lain mengunduh konten porno dari warnet, *handphone* atau dari teman sementara itu di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi sudah pernah melihat pornografi dari rumah sendiri karena tidak sengaja (Yusmi, 2015). *Gadget* dimanfaatkan bagaikan sebuah alat berlaku bagi anak 23% dari penanggung jawab mengatakan anaknya suka memakai perangkat, dan dari 82% orang tua mengemukakan anak-anak mereka *online* di jejaring sosial sekali dalam seminggu (Sujianti, 2018).

Menurut penelitian (Sunita & Mayasari, 2018) mengatakan aplikasi yang menarik, fleksibel, beragam dan berbagai fungsi anak nyaman dan suka bermain dengan *gadget* di dalamnya sehingga anak semakin penasaran dan ingin selalu menggunakannya sepanjang waktu justru dapat menyebabkan ketagihan *gadget*. keadaan ini secara bertahap dapat mengalihkan norma dan tingkatan perilaku anak, kemudian mereka tidak menyadari bahwa penggunaan *gadget* yang berlebihan akan menyebabkan anak menjadi ketagihan *gadget*. Menggunakan *gadget* secara berlebihan membuat anak dapat beradu negatif dan justru dapat memicu kecanduan *gadget*. Dampak negatif yang disebabkan oleh kecanduan *gadget* meliputi anak yang malas berhubungan dengan manusia, bisa juga mengakibatkan menurunnya kreativitas pada anak, kemampuan motorik anak menurun, pola tidur menjadi tidak teratur, anak yang jarang gerak dan terlalu fokus menggunakan *gadget* bisa terkena obesitas, mudah tersinggung dan marah jika diganggu, cemas dan bisa mengakibatkan depresi.(Anindya, 2017).

Menggunakan *gadget* secara berlebih membuat anak dapat berpadu megatif dan justru dapat memicu kecanduan *gadget*. Akibat kecanduan *gadget* anak menjadi males berhubungan dengan individu lain, juga dapat mengakibatkan penurunan kreatifitas pada anak, kemampuan motorik anak menurun, pola tidur tidak teratur, anak menjadi kurang gerak dan lebih fokus menggunakan *gadget* dapat terkena obesitas, mudah tersinggung dan mudah marah jika diganggu, cemas dan bisa mengakibatkan depresi (Anindya, 2017).

Perlakuan atas pelaksanaan kedisiplinan pola asuh yang diberikan orang tua menjadi salah satu faktor pemicu terjadinya kecanduan *gadget* pada anak. Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 Mei 2021 di Desa Mauk Barat RW.001 didapatkan data sebanyak 157 orang tua yang mempunyai anak dengan penggunaan *gadget* aktif. Di masa tumbuh kembang dan dimana masa-masa pada usia ini dapat mempengaruhi perilaku pada tahap perkembangan selanjutnya dimasa depan. Sehingga berdasarkan fenomena yaitu peneliti ingin meneliti tentang hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat

kecanduan *gadget* pada anak sekolah dasar. Dimana peran pola asuh orang tua sangat diperlukan dalam mengawasi dan memberikan batasan pada anak saat menggunakan *gadget* atau alat elektronik sehingga dapat meminimalisir tingkat ketergantungan *gadget* atau alat elektronik serta dampak negatif yang lain pada anak sekolah dasar.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain dari penelitian ini menggunakan *descriptive correlational* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui suatu hubungan antar dua variabel, tanpa melakukan perubahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Pengambilan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner secara langsung dengan mematuhi protokol kesehatan dan kuesioner yang telah teruji valid dan reliabel dilakukan dari tanggal 18 Juli – 22 Juli 2021. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah sejumlah 112 responden. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner PSDQ 32 pertanyaan untuk pola asuh orang tua dan kuesioner *Smartphone Addiction Test* 20 pertanyaan untuk tingkat kecanduan *gadget*. Kemudian data diolah melalui tahap *editing, coding, procecing, cleaning*. Lalu dilakukan analisa data univariat menggunakan tabel distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan *uji spearman rank (rho)* melalui sistem komputer SPSS 20.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian, pendidikan terakhir orang tua rata-rata lulusan SMA, latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pikir orang tua dalam mendidik anak-anaknya dan usia seseorang ternyata juga memberikan pengaruh terhadap pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia. Perkembangan anak sangat cepat bukan hanya perkembangan secara fisik, tetapi perkembangan yang mengarah ke psikologis untuk kedepannya nanti dan tidak terulang kembali (Adawiah, 2017). Data demografi pada usia orang tua didapatkan kebanyakan 30-40 tahun. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Jayantika et al., 2020) menyatakan usia orang tua sangat menentukan pola asuh yang diberikan kepada anaknya dengan hasil orang tua yang berusia rata-rata 32-45 tahun. Usia orang tua memiliki peran masing-masing semakin tua usianya semakin berbeda pula pola asuh dari sebelumnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Mauk Barat RW 001 didapatkan hasil dari 112 responden dalam penelitian ini didapatkan bahwa peran pola asuh orang tua dengan kecanduan *gadget* dengan kategori demokratis 62 responden, otoriter 50 responden. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden termasuk kedalam pola asuh demokratis sebanyak 55,4%, dan sebanyak 44,6% termasuk kedalam kategori otoriter. Dari penelitian (Silfiana, 2021) menyatakan bahwa orang tua dengan pola asuh demokratis cenderung membiarkan anaknya melakukan apa yang diinginkannya tetapi masih dalam batas - batas yang disepakati antara orang tua dan anak. Pola asuh demokratis dapat mempengaruhi kemampuan bersosialisasi pada anak, karena anak hidup dalam keluarga yang selalu mendukung dengan menggunakan kasih sayang, kehangatan dan interaksi yang harmonis. Sikap yang diterapkan dapat

membentuk anak untuk memiliki penyesuaian sosial yang baik dan menjalani proses tumbuh kembang yang optimal

Responden yang ketergantungan atau kecanduan gadget berat 46 responden (41,1%) dan ketergantungan atau kecanduan gadget sedang 36 responden (32,1%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (A. Asif & Rahmadi, 2017) yang menunjukkan tingkat kecanduan gadget tinggi dan rendah menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan gadget pada perkembangan psikososial anak. Pada saat menggunakan gadget, waktu mereka terbuang untuk terus bermain game.

Berdasarkan hasil hasil *uji spearman rank (rho)* didapatkan nilai signifikansi dari kedua data  $\leq 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yaitu terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecanduan *gadget* Di Desa Mauk Barat RW.001.

Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya Zulfitria, mengenai pentingnya pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* pada usia 10-12 tahun di kampung Buaran RW.001 Kelurahan Paku Jaya Kota Tangerang Selatan (Zulfitria, 2019). Dalam penelitian (Ashshidiq *et al.*, 2020) menyatakan terdapat hubungan antara peran orang tua dengan perilaku penggunaan smartphone pada anak usia sekolah, peran orang tua yang kurang baik memiliki frekuensi perilaku penggunaan smartphone anak usia sekolah dengan kategori tinggi (50%). Hal ini diakibatkan kesibukan orang tua di luar rumah, kadang membuat anak menjadi jenuh dan kurang memiliki kasih sayang. Sehingga mereka akan lebih asik untuk bermain smartphone seharian hingga akhirnya lupa waktu. Hal inilah yang memicu terjadinya kecanduan jika dilakukan setiap hari.

## **KESIMPULAN**

Terdapat hubungan pola asuh orang tua pada anak sekolah dasar dengan kecanduan gadget di Desa Mauk Barat RW.001 pada masa pandemi Covid-19 yaitu dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anindya, M. (2017). Hubungan Durasi Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial Anak Prasekolah di TK PGRI 33 Sumurboto, Banyumanik. *Hubungan Durasi Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Prasekolah Di TK PGRI 33 Sumurboto, Banyunyamik.*
- Ashshidiq, A. H., Lestari, P., & Sukarno. (2020). *Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Penggunaan Smartphone Anak Usia Sekolah di Kelurahan Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.* 1–10.
- Sujianti, S. (2018). Hubungan Lama Dan Frekuensi Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Sosial Anak Pra Sekolah Di Tk Islam Al Irsyad 01 Cilacap. *Jurnal Kebidanan.* <https://doi.org/10.31983/jkb.v8i1.3735>
- Sunita, I., & Mayasari, E. (2018). Pengawasan Orangtua Terhadap Dampak. *Jurnal Endurance.*
- Widyaningrum, N., Djayanti Putri, Y., & Wilopo. (2020). Gambaran Penerapan Physical Distancing Sebagai Upaya Menekan Persebaran Covid-19 Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 1. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu*



*Pengetahuan Sosial.*

- Yusmi, W. (2015). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pentingnya “Pendampingan Dialogis” Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.
- Zulfitri. (2019). Pola Asuh Orang Tua dalam Penggunaan Media Sosial Facebook pada Anak Sekolah Dasar. *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD, 1(2)*, 2017.
- Anindya, M. (2017). Hubungan Durasi Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial Anak Prasekolah di TK PGRI 33 Sumurboto, Banyumani. *Hubungan Durasi Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Prasekolah Di TK PGRI 33 Sumurboto, Banyunyamik*.
- Ashshidiq, A. H., Lestari, P., & Sukarno. (2020). *Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Penggunaan Smartphone Anak Usia Sekolah di Kelurahan Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*. 1–10.
- Sujianti, S. (2018). Hubungan Lama Dan Frekuensi Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Sosial Anak Pra Sekolah Di Tk Islam Al Irsyad 01 Cilacap. *Jurnal Kebidanan*. <https://doi.org/10.31983/jkb.v8i1.3735>
- Sunita, I., & Mayasari, E. (2018). Pengawasan Orangtua Terhadap Dampak. *Jurnal Endurance*.
- Widyaningrum, N., Djayanti Putri, Y., & Wilopo. (2020). Gambaran Penerapan Physical Distancing Sebagai Upaya Menekan Persebaran Covid-19 Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 1. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Yusmi, W. (2015). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pentingnya “Pendampingan Dialogis” Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.
- Zulfitri. (2019). Pola Asuh Orang Tua dalam Penggunaan Media Sosial Facebook pada Anak Sekolah Dasar. *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD, 1(2)*, 2017.

